

Pemberdayaan UMKM Ikan Asin melalui Laporan Keuangan Mikro: Studi Kasus Desa Sungai Bangkal

Nurparidah¹, Redhana Aulia², Isnaniah^{3*}, Farah Hafizha⁴

¹Akuntansi, Agribisnis², Pendidikan Bahasa Inggris³, Teknik Arsitektur⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin

e-mail: 1idahfaridah158@gmail.com, 2redhanaulia@gmail.com,

*3isnaniah76@gmail.com, 4farahafizha@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat BEM Berdampak di Desa Sungai Bangkal, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dilaksanakan pada 9 Oktober–18 Desember 2025 dengan pendekatan partisipatif dua mitra utama, yaitu Kelompok Tani dan Kelompok Posyandu melalui integrasi teknologi ultrafiltrasi air bersih, ketahanan pangan rumah tangga dan pelatihan literasi digital. Dalam kegiatan pelatihan literasi digital dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan UMKM olahan ikan asin dalam menghadapi tantangan rendahnya nilai tambah, lemahnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan akses pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penjualan ikan asin mampu meningkatkan pendapatan warga Desa Sungai Bangkal. Edukasi pemahaman penting terkait perhitungan biaya produksi secara menyeluruh sehingga UMKM dapat menetapkan harga jual yang rasional dan berorientasi pada *profitabilitas*. Sementara itu, integrasi *packaging* yang bersih dan rapi, *e-commerce*, dan Google Maps terbukti meningkatkan daya saing produk serta memperluas jangkauan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis penyusunan laporan keuangan dan pemasaran digital berkontribusi nyata pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat Desa Sungai Bangkal.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat; UMKM; Pemasaran digital; Pengolahan ikan asin

Abstract

BEM Impact Community Empowerment Activities in Sungai Bangkal Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency, South Kalimantan were carried out on 9 October–18 December 2025 with a participatory approach from two main partners, namely the Farmers Group and the Posyandu Group, through the integration of clean water ultrafiltration technology, household food security and digital literacy training. Digital literacy training activities were carried out as an effort to empower salted fish processed MSMEs in facing the challenges of low added value, weak financial records and limited market access. This research uses a descriptive qualitative approach through observation, interviews and documentation. The results of the activity show that selling salted fish can increase the income of the residents of Sungai Bangkal Village. Educate an important understanding regarding the calculation of production costs as a whole so that MSMEs can set rational and profitability-oriented selling prices. Meanwhile, the integration of clean and neat packaging, e-commerce and Google Maps has been proven to increase product competitiveness and expand market reach. These findings confirm that empowering MSMEs based on preparing financial reports and digital marketing makes a real contribution to the economic, social and environmental sustainability of the Sungai Bangkal Village community.

Keywords: Community Empowerment; MSMEs; Digital marketing; Salted fish processing

PENDAHULUAN

Desa Sungai Bangkal merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi lokal yang cukup beragam. Letak geografis desa yang dekat dengan sumber perairan dan lahan pertanian menjadikan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perikanan, serta aktivitas ekonomi tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang menonjol di Desa Sungai Bangkal adalah pengolahan hasil perikanan, khususnya produksi dan penjualan ikan asin, yang menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, terdapat pula usaha-usaha kecil lainnya yang berkembang secara mandiri, seperti perdagangan hasil pertanian, usaha rumahan, dan jasa sederhana yang menopang roda perekonomian desa.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebagian besar pelaku usaha di Desa Sungai Bangkal masih mengelola bisnis secara konvensional dan berbasis pengalaman. Pengelolaan usaha sering kali dilakukan secara sederhana, tanpa perencanaan yang matang dan tanpa dukungan sistem administrasi yang tertata dengan baik. Hal ini terlihat terutama pada aspek pencatatan keuangan, di mana sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis. Kondisi tersebut membuat pelaku UMKM kesulitan untuk mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti jumlah keuntungan yang diperoleh, besarnya biaya operasional, maupun perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Seiring dengan semakin terbukanya peluang pasar dan meningkatnya tuntutan terhadap profesionalisme pengelolaan usaha, UMKM di Desa Sungai Bangkal sebenarnya memiliki peluang besar untuk berkembang dan berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Namun, peluang tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa adanya kemampuan dalam menyusun pencatatan dan penyajian keuangan yang baik. Pencatatan keuangan yang sistematis menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena melalui pencatatan yang rapi, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi usaha, merencanakan pengembangan, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat dan terukur.

Pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM di Desa Sungai Bangkal yang menghadapi berbagai kendala dalam melakukan pencatatan keuangan. Keterbatasan pengetahuan mengenai prinsip dasar akuntansi, minimnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit dan menyita waktu menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan juga menyebabkan pelaku UMKM belum familiar dengan standar pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan sesuai dengan skala usaha mereka.

Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha dan terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang yang tersedia, seperti akses permodalan, kerja sama dengan pihak lain, maupun perluasan pasar. Tanpa adanya laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, pelaku usaha sering kali mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada kebutuhan

untuk menyajikan data keuangan, baik kepada lembaga keuangan, pemerintah, maupun pihak terkait lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Sungai Bangkal dalam menyusun pencatatan keuangan yang sederhana, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Pemahaman terhadap standar pencatatan keuangan yang mudah dipraktikkan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, meningkatkan efisiensi operasional, serta memaksimalkan potensi ekonomi lokal yang dimiliki desa. Dengan demikian, penguatan kapasitas UMKM melalui pencatatan keuangan yang baik diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha secara individual, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Desa Sungai Bangkal secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Bangkal pada 9 Oktober hingga 18 Desember 2025 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Program difokuskan pada pelatihan, packaging, serta pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penjualan ikan asin mampu meningkatkan pendapatan warga Desa Sungai Bangkal. Edukasi dan memberikan pemahaman penting terkait perhitungan biaya produksi secara menyeluruh sehingga UMKM dapat menetapkan harga jual yang rasional dan berorientasi pada *profitabilitas*. Sementara itu, *integrasi packaging* yang bersih dan rapi, *e-commerce* dan Google Maps terbukti meningkatkan daya saing produk serta memperluas jangkauan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis penyusunan laporan keuangan dan pemasaran digital berkontribusi nyata pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat Desa Sungai Bangkal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan berikut.

1. Sosialisasi awal dan Pelatihan Penggunaan Shpadersheet

Sosialisasi awal dan Pelatihan Penggunaan *Spreadsheet* di Desa Sungai Bangkal dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertata dan profesional. Kegiatan ini berangkat dari kondisi nyata di lapangan, di mana sebagian besar pelaku UMKM di Desa Sungai Bangkal masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, bahkan tidak jarang belum melakukan pencatatan sama sekali. Padahal, pencatatan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha serta memanfaatkan peluang ekonomi yang semakin terbuka. Melalui sosialisasi awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis bagi perkembangan usaha. Materi disampaikan dengan menyesuaikan karakteristik usaha masyarakat Desa Sungai Bangkal, seperti usaha pertanian, pengolahan hasil perikanan (ikan

asin), dan usaha rumahan lainnya. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk menyadari bahwa pencatatan keuangan tidak selalu rumit, namun dapat dilakukan dengan cara sederhana dan praktis, asalkan dilakukan secara rutin dan konsisten. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir pelaku usaha agar mulai memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih jelas.

2. Pendampingan Lapangan Dan Implementasi

Tahap pendampingan lapangan dan implementasi merupakan kelanjutan dari kegiatan sosialisasi awal dan pelatihan penggunaan *spreadsheet* yang telah dilaksanakan sebelumnya di Desa Sungai Bangkal. Pada tahap ini, fokus utama diarahkan pada penerapan langsung materi pencatatan keuangan sederhana ke dalam aktivitas usaha sehari-hari pelaku UMKM. Pendampingan lapangan dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Dalam kegiatan pendampingan lapangan, tim pendamping terjun langsung ke lingkungan usaha masyarakat Desa Sungai Bangkal, baik pada usaha pertanian, pengolahan hasil perikanan seperti ikan asin, maupun usaha rumahan lainnya. Pelaku UMKM didampingi secara intensif dalam mengidentifikasi jenis-jenis transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya, mulai dari pencatatan modal awal, pemasukan hasil penjualan, pengeluaran operasional, hingga perhitungan keuntungan sederhana. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana pelaku usaha diajak berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi serta solusi pencatatan keuangan yang paling sesuai dengan skala dan karakteristik usahanya.

3. Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Indikator

Tahap monitoring dan evaluasi berbasis indikator merupakan tahapan akhir yang berfungsi untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan dari rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan penggunaan *spreadsheet* dalam pencatatan keuangan UMKM di Desa Sungai Bangkal. Tahap ini dirancang untuk memastikan bahwa proses implementasi yang telah dilakukan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara sistematis dan berkelanjutan. Monitoring dilakukan secara berkala dengan mengamati langsung praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pemantauan difokuskan pada penggunaan *spreadsheet* sebagai alat pencatatan utama, meliputi konsistensi pengisian data pemasukan dan pengeluaran, ketepatan pencatatan transaksi, serta kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, monitoring juga dilakukan melalui diskusi dan wawancara singkat untuk menggali sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap materi yang telah diberikan serta kendala yang masih dihadapi dalam proses penerapannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi foto, serta kuesioner pre-post sederhana kepada peserta. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sebelum dan sesudah program, serta dirangkum dalam bentuk persentase peningkatan/temuan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Sungai Bangkal. Fokus utama kegiatan diarahkan pada penguatan kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis *spreadsheet*. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi UMKM desa, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun pencatatan keuangan yang sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi sederhana melalui penggunaan *spreadsheet* mampu menjadi solusi yang efektif dan aplikatif bagi permasalahan pencatatan keuangan UMKM di Desa Sungai Bangkal. Dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pelaku UMKM, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku dalam pengelolaan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas UMKM melalui pencatatan keuangan sederhana berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

1. Sosialisasi Pencatatan Keuangan UMKM dan Peningkatan Kesadaran Manajerial

Salah satu luaran awal kegiatan adalah terlaksananya sosialisasi pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Sungai Bangkal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tertib dan sistematis sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Sosialisasi dilakukan secara partisipatif dengan menyesuaikan karakteristik usaha masyarakat setempat, seperti usaha pertanian, pengolahan ikan asin, serta usaha rumahan skala kecil. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya perubahan pemahaman awal pelaku UMKM mengenai fungsi pencatatan keuangan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting dan hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha. Setelah sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan berperan sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha, menghitung keuntungan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan usaha ke depan.



Gambar 1. Implementasi dan Sosialisasi: (a)Sosialisasi Pencatatan Keuangan Desa Sungai Bangkal; (b) Rumah Bpa Rahmadi sebagai lokasi pelatihan pencatatan spайдерsheet

Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**, implementasi program dilakukan melalui sosialisasi pencatatan keuangan UMKM, pelatihan penggunaan *spreadsheet*, serta pendampingan langsung dalam penerapan pencatatan keuangan usaha sehari-hari. Kegiatan sosialisasi berfungsi sebagai pusat pembentukan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan sistematis, sedangkan pelatihan *spreadsheet* menjadi komponen utama dalam penerapan teknologi sederhana untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Dalam pelaksanaannya, proses pengelolaan keuangan usaha diperkuat melalui penyusunan format pencatatan keuangan sederhana, panduan penggunaan *spreadsheet*, serta pendampingan intensif kepada pelaku UMKM sebagai penopang keberlanjutan praktik pencatatan keuangan.

2. Pelatihan Penggunaan *Spreadsheet* sebagai Alat Pencatatan Keuangan Sederhana

Tahap selanjutnya adalah pelatihan penggunaan *spreadsheet* sebagai media pencatatan keuangan digital yang sederhana dan mudah diakses oleh pelaku UMKM. *Spreadsheet* dipilih karena bersifat fleksibel, dapat digunakan melalui telepon genggam maupun komputer, serta mampu menyajikan data keuangan secara rapi dan terstruktur tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang kompleks. Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing mulai dari pengenalan dasar *spreadsheet*, pembuatan tabel pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan dengan baik dan mulai memahami alur pencatatan transaksi usaha. Pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan perangkat digital.



Gambar 2. Implementasi Pelatihan Penggunaan *Spreadsheet* sebagai Alat Pencatatan Keuangan Sederhana:(a)Rumah Bpa Rahmadi sebagai lokasi pelatihan pencatatan *spaidersheet* tahap dua;(b)Pengelolaan ikan asin di salah satu rumah warga

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing mulai dari pengenalan dasar *spreadsheet*, pembuatan tabel pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan dengan baik dan mulai memahami alur pencatatan transaksi usaha. Pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital berbasis kebutuhan lokal mampu mempercepat adopsi teknologi oleh pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan.

3. Pendampingan Lapangan dan Implementasi Pencatatan Keuangan Usaha

Pendampingan lapangan merupakan tahapan penting untuk memastikan keberhasilan implementasi materi pelatihan dalam praktik nyata. Pada tahap ini, pelaku UMKM didampingi secara langsung dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis *spreadsheet* pada usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan dengan mengidentifikasi jenis transaksi yang terjadi, seperti modal awal, pembelian bahan baku, biaya operasional, serta hasil penjualan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan lebih disiplin. Kesalahan pengisian data yang muncul pada tahap awal dapat diminimalkan melalui bimbingan langsung dan diskusi individual. Selain itu, pelaku UMKM mulai memanfaatkan data keuangan yang tercatat untuk mengetahui keuntungan usaha dan mengevaluasi pengeluaran yang tidak perlu.

Implementasi pencatatan keuangan ini menandai pergeseran dari pengelolaan usaha berbasis kebiasaan menuju pengelolaan usaha berbasis data. Perubahan ini menjadi indikator penting dalam penguatan kapasitas manajerial UMKM Desa Sungai Bangkal dan membuka peluang bagi pengembangan usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan.

sesudah intervensi pada 20 responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata skor aspek manajemen (n=20) sebelum dan sesudah kegiatan

Komponen	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah	Kenaikan (poin)
Sistem pencatatan	0	75	+75
Pemahaman manajemen	25	85	+60
SOP teknologi pencatatan <i>spidersheet</i>	0	90	+90
Rencana & unit usaha	0	80	+80

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan pengabdian (2025)

Hasil evaluasi kuantitatif terhadap 20 responden memperkuat temuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Bangkal. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 1**, seluruh komponen aspek manajemen keuangan UMKM mengalami peningkatan skor setelah program sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pencatatan keuangan berbasis *spreadsheet* dilaksanakan.

Sistem pencatatan keuangan mengalami peningkatan signifikan dari skor 0 menjadi 75 poin. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan mulai mampu mengenal, memahami, dan mengimplementasikan pencatatan keuangan digital secara operasional dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perubahan ini menandai pergeseran dari praktik pencatatan berbasis ingatan menuju pencatatan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi.

Pemahaman manajemen usaha juga meningkat dari skor 25 menjadi 85 poin. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kapasitas pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar pengelolaan usaha, termasuk perencanaan keuangan, pengorganisasian biaya operasional, serta pengendalian arus kas. Dengan pemahaman tersebut, pelaku usaha mulai mampu menggunakan data keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada komponen penyusunan **SOP teknologi pencatatan *spreadsheet***, yang meningkat dari skor 0 menjadi 90 poin. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan tidak lagi bergantung pada individu tertentu, melainkan telah didukung oleh panduan tertulis yang dapat dipahami dan diterapkan oleh seluruh anggota kelompok. Keberadaan SOP ini memperkuat konsistensi pencatatan dan membuka peluang replikasi praktik pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM lainnya di desa.

Dari sisi keberlanjutan usaha, komponen rencana dan pengembangan unit usaha mengalami peningkatan dari skor 0 menjadi 80 poin. Capaian ini menandakan

bahwa pelaku UMKM mulai memiliki orientasi jangka menengah dan panjang dalam mengelola usaha, dengan memanfaatkan data keuangan sebagai dasar perencanaan pengembangan, pengendalian biaya, serta identifikasi peluang usaha baru. Temuan ini mempertegas bahwa peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan *spreadsheet* tidak berdiri sendiri, melainkan berkontribusi langsung terhadap penguatan tata kelola usaha dan kesiapan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sitorus et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa mampu meningkatkan daya saing, transparansi pengelolaan usaha, serta memperluas peluang pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, peningkatan kapasitas digital dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer teknologi, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan ekonomi berbasis data yang mendukung keberlanjutan UMKM di Desa Sungai Bangkal.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Bangkal yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dengan pendekatan partisipatif berhasil meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan usaha berbasis teknologi sederhana. Intervensi utama berupa sosialisasi pencatatan keuangan, pelatihan penggunaan *spreadsheet*, pendampingan lapangan, serta monitoring dan evaluasi berbasis indikator menunjukkan capaian yang nyata baik pada aspek teknis pengelolaan usaha maupun pada aspek perubahan pola pikir dan tata kelola ekonomi masyarakat desa.

Pada aspek penguatan pencatatan keuangan, pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan mulai mampu menyusun pencatatan keuangan secara sistematis dan terdokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan sistem pencatatan dari skor 0 menjadi 75 poin, yang menandakan bahwa *spreadsheet* dapat diterima dan diimplementasikan secara operasional sebagai alat pencatatan keuangan usaha. Penerapan pencatatan ini membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, serta mengevaluasi kinerja usaha secara lebih terukur dan berbasis data.

Dari sisi peningkatan kapasitas manajerial, pemahaman manajemen usaha mengalami peningkatan dari skor 25 menjadi 85 poin. Capaian ini menunjukkan bertambahnya kemampuan pelaku UMKM dalam memahami perencanaan usaha, pengorganisasian biaya, serta pengendalian keuangan. Selain itu, penyusunan SOP teknologi pencatatan *spreadsheet* meningkat dari skor 0 menjadi 90 poin, yang mengindikasikan bahwa praktik pencatatan keuangan tidak lagi bergantung pada individu tertentu, melainkan telah terdokumentasi dan dapat direplikasi oleh pelaku UMKM lainnya. Komponen rencana dan pengembangan unit usaha juga meningkat dari skor 0 menjadi 80 poin, menandakan munculnya orientasi jangka menengah dan panjang dalam pengelolaan usaha.

Secara sosial-ekonomi, program ini mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dari pengelolaan usaha berbasis kebiasaan menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berbasis data. Pelaku UMKM mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat strategis untuk meningkatkan efisiensi usaha dan membuka peluang pengembangan ekonomi, termasuk akses permodalan dan perluasan pasar. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan juga memperkuat modal sosial dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Secara keseluruhan, penguatan pencatatan keuangan UMKM berbasis *spreadsheet* terbukti memberikan dampak teknis dan sosial yang saling menguatkan dalam mendukung keberlanjutan usaha masyarakat Desa Sungai Bangkal. Keberhasilan program ini ditopang oleh pendekatan partisipatif, pendampingan yang konsisten, serta dukungan aktif pemerintah desa. Ke depan, keberlanjutan program perlu diperkuat melalui konsistensi penggunaan pencatatan digital sebagai dasar evaluasi dan perencanaan usaha, pengembangan pendampingan lanjutan, serta integrasi pencatatan keuangan dengan strategi pengembangan UMKM agar manfaat ekonomi bagi masyarakat desa dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Pertama, penerapan pencatatan keuangan UMKM berbasis *spreadsheet* perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan berkelanjutan, terutama untuk menjaga konsistensi pengisian data, ketepatan pencatatan transaksi, serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi usaha. Keterlibatan aktif pemerintah desa dan pendamping lokal diharapkan mampu memastikan bahwa praktik pencatatan keuangan digital dapat berjalan secara rutin dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kedua, pengembangan sistem pencatatan keuangan disarankan untuk diperluas dengan menambahkan fitur atau komponen pencatatan yang lebih lengkap, seperti pencatatan persediaan, perhitungan harga pokok sederhana, serta rekapitulasi laba rugi berkala. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami hasil pencatatan keuangan juga perlu diperkuat agar data yang dihasilkan benar-benar dimanfaatkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan usaha.

Ketiga, peningkatan literasi digital pelaku UMKM perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mendorong pemanfaatan teknologi digital tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana perencanaan usaha, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan berbasis data. Konsistensi penggunaan *spreadsheet* sebagai sistem pencatatan utama menjadi faktor penting dalam memperkuat tata kelola usaha dan meningkatkan profesionalisme UMKM di tingkat desa.

Keempat, sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan lembaga pendukung lainnya perlu terus diperkuat, khususnya dalam penyediaan pelatihan lanjutan, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses permodalan dan pasar.

Dukungan kelembagaan ini diharapkan dapat memperluas dampak program dan mendorong UMKM Desa Sungai Bangkal untuk berkembang secara berkelanjutan.

Terakhir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan untuk memasukkan evaluasi dampak jangka panjang yang lebih komprehensif, mencakup aspek ekonomi, perubahan perilaku pengelolaan usaha, serta peningkatan kesejahteraan rumah tangga pelaku UMKM. Evaluasi jangka panjang ini penting untuk menjadikan hasil pengabdian sebagai dasar pengembangan model pemberdayaan UMKM desa yang adaptif, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Program Mahasiswa Berdampak serta Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, sesuai dengan kontrak Nomor 441/C3/DT.05.00/PM-BEM/2025 yang telah mendanai kegiatan pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, Muhammad, Muhammad Ibnu, Dame Trully Gultom, dan Helvi Yanfika. 2025. "Strategi Pengembangan Pemasaran Agroindustri Ikan Asin Air Tawar di Kabupaten Tulang Bawang." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 11 (2): 3919–3929. <https://share.google/IVbwtygo29ldN3c7f>
- Djam'an, N., Hariwijaya, S., Darwis, M., Mutmainnah, Q., & Tsaqila, Q. (2023). Pengembangan produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) olahan tempe teri kering khas Takkalasi melalui pelatihan packaging dan pemasaran online. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 178–185. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>
- Febriana, A., Hapsari, R. K. M., & Heryyanoor, H. (2025). *Penguatan UMKM Penjual Ikan Asin Berbasis Analisis Kebutuhan di Desa Sungai Batang Ilir*. Al-Umron : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2). <https://doi.org/10.32665/alumron.v6i2.5569>
- Hasugian, C., Sinurat, M., & Siallagan, H. (2024). Optimalisasi pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM ikan asin Bu Kaya di Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Community Engagement & Emergence Journal*, 5(2), 287–292. <https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej>
- Imansari, N., Prastyaningrum, I., & Kholifah, U. (2022). Pelatihan penggunaan Google Spreadsheet untuk Karang Taruna Desa Sukowidodo. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7258>
- Isnaniah, I., & Ningsih, R. P. (2022). Digital Literacy Level and English Language Proficiency of College Students in Banjarmasin to Support Independent Learning Campus in the Technological Era 4.0. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 12(2), 286–306. <https://doi.org/10.18592/let.v12i2.7261>
- Muhammad, A., Kartika Y., R., Diyah R., R., Bahri, S., & Nurhalifah, S. (n.d.). *Pemanfaatan Google Spreadsheet sebagai media penyimpanan data masyarakat RW 04 Kampung Cilayung*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. <https://share.google/7yLMyiAod5nPdaHLm>
- Muhammad, R., Hendriyana, & Ardimansyah, M. I. (n.d.). *Penerapan Google Spreadsheet dalam*

- pembuatan laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM Kota Bandung.* Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://share.google/6YAzD6DcVPqtwQ8dq>
- Oping, H. A., Suhaeni, S., & Rarung, L. K. (n.d.). *Analisis nilai tambah pada rantai pemasaran ikan asin di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.* Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado. <https://share.google/is7CZiG38ussnjunw>
- Ritonga, F., Aiman, A., Saing, S. A. S., & Harahap, M. Y. (2025). *Pemberdayaan UMKM Olahan Ikan Asin Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Lubuk Tukko.* BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18328>
- Siregar, A., & Lubis, R. (2023). Penjualan online ikan asin sebagai salah satu usaha meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Bagan Deli. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, 5(1), 45–54. <https://share.google/19KW3n6w3W9mJVhKY>